

**ANALISIS KETERSEDIAAN DAN PEMANFAATAN LAHAN
UNTUK PROGRAM MAS JOS
(MASYARAKAT JOGJA OLAH SAMPAH)
DI KOTA YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Sebutan Sarjana Terapan
di Bidang Pertanahan pada Program Studi Diploma IV Pertanahan



Disusun oleh:
Safira Salsabila
NIT. 22314432

**KEMENTERIAN AGRARIA DAN TATA RUANG/
BADAN PERTANAHAN NASIONAL
POLITEKNIK AGRARIA STPN**

2026

ABSTRACT

The waste problem in Yogyakarta City is becoming increasingly critical due to high waste generation, population density and limited land availability in urban areas. The Yogyakarta City Government has developed the Programme Masyarakat Jogja Olah Sampah (Mas JOS) as a community-based waste management initiative through waste reduction at source. This study aims to analyse the availability of land utilised in the implementation of the Mas JOS Programme in the City of Yogyakarta, to identify the forms of land use and the roles of various stakeholders in supporting the programme's implementation, and to detect the potential for agrarian reform in supporting the development of the Mas JOS Programme. This study employs a qualitative approach using a case study method combined with spatial analysis. Data were collected through field observations, interviews and document analysis. Spatial analysis was carried out using a Geographic Information System (GIS). Data analysis was conducted using qualitative descriptive methods.

The research findings show that the Mas JOS Programme is supported by 1,406 spatially identified locations, consisting of waste banks, jumbo biopores, and drop-off points for sorted organic waste distributed across Yogyakarta City. Most locations are situated on high-density residential, low-density residential, and commercial land. Spatial analysis indicates that 93.74% of the locations are categorised as permitted, conditional, or conditionally restricted under the Yogyakarta City RDTR. Waste management activities include waste banks, jumbo biopores, maggot farming, drop-off points for sorted organic waste, and collection by transporters. The programme is implemented through collaboration among multiple stakeholders and managed 1,790.06 tonnes of waste, equivalent to approximately 3.92% of the city's estimated waste generation during August–December 2025. Agrarian reform can further support the programme through asset reorganisation, including a proposed waste treatment facility (TPST) in Kemantren Umbulharjo, and improved access through enhanced facilities, community capacity building, mentoring, and partnerships.

Keywords: *land availability, land use, Mas JOS Programme, waste management, agrarian reform.*

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
MOTO.....	vii
INTISARI.....	viii
ABSTRACT.....	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
D. Batasan Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Kajian Literatur	8
B. Kerangka Teoretis	15
1. <i>Urban Land Governance</i> / Tata Kelola Pertanahan Perkotaan	15
2. Ketersediaan Lahan untuk Pengelolaan Sampah	15
3. Bentuk Pemanfaatan Lahan untuk Pengelolaan Sampah.....	16
4. Peran Para Pihak (<i>Pentahelix</i>)	17
5. Reforma Agraria	17
6. Program Mas JOS	18
C. Kerangka Pemikiran.....	19
D. Pertanyaan Penelitian	21
BAB III METODE PENELITIAN.....	23
A. Format Penelitian	23
B. Lokasi Penelitian.....	23
C. Subjek Penelitian, Informan, dan Teknik Pemilihan Informan	24
D. Definisi Operasional Konsep	25
E. Jenis, Sumber, dan Teknik Pengumpulan Data	30
F. Teknik Analisis Data	35
BAB IV GAMBARAN UMUM PENELITIAN	38

A.	Gambaran Umum Kota Yogyakarta	38
B.	Gambaran Umum Program Masyarakat Jogja Olah Sampah (Mas JOS)	42
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN		44
A.	Ketersedian Lahan Untuk Mendukung Pelaksanaan Program Mas JOS di Kota Yogyakarta	44
B.	Bentuk Pemanfaatan Lahan dan Peran Para Pihak dalam Mendukung Pelaksanaan Program Mas JOS	61
C.	Potensi Dukungan Reforma Agraria untuk Mendukung Pelaksanaan Program Mas JOS.....	74
BAB VI PENUTUP		88
A.	Kesimpulan	88
B.	Saran	89
DAFTAR PUSTAKA		91
LAMPIRAN.....		95

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan wilayah perkotaan ditandai oleh meningkatnya kebutuhan lahan sebagai dampak dari ketersediaan aksesibilitas, kecukupan fasilitas umum, pertumbuhan penduduk, dan urbanisasi (Larasati dkk, 2022). Berdasarkan sensus Badan Pusat Statistik (BPS), pertumbuhan penduduk Indonesia meningkat dari 270,20 juta jiwa pada tahun 2020 menjadi 284,40 juta jiwa pada tahun 2025. Persentase proyeksi penduduk wilayah perkotaan Indonesia juga meningkat dari 56,7% pada tahun 2020 menjadi 60,0% pada tahun 2025. Data tersebut menunjukkan bahwa wilayah perkotaan akan terus mengalami peningkatan aktivitas penduduk, seperti kebutuhan permukiman dan kegiatan ekonomi, sehingga kebutuhan terhadap ruang dan lahan juga semakin meningkat (Sabitha, 2022).

Peningkatan kebutuhan lahan di wilayah perkotaan tidak hanya berkaitan dengan permukiman dan kegiatan ekonomi, tetapi juga penyediaan infrastruktur perkotaan. Infrastruktur perkotaan mencakup fasilitas pendukung aktivitas masyarakat, seperti jaringan transportasi, utilitas kota, dan fasilitas pengelolaan lingkungan, termasuk pengelolaan sampah. Meningkatnya aktivitas perkotaan turut meningkatkan kebutuhan infrastruktur, sehingga ketersediaan lahan menjadi faktor penting dalam mendukung keberlanjutan pengelolaan wilayah perkotaan (Indrajaya dkk., 2022).

Salah satu permasalahan yang muncul seiring meningkatnya aktivitas perkotaan adalah permasalahan pengelolaan sampah. Kementerian Lingkungan Hidup/Badan Pengendalian Lingkungan Hidup pada tahun 2025 melalui Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) merilis data timbulan sampah di Indonesia mencapai 23.952.067,9 ton per tahun. Tingginya volume sampah tersebut, tidak sebanding dengan kapasitas pengelolaan dan ketersediaan lahan untuk tempat pengelolaan sampah maupun pembuangan akhir sampah. Kondisi ini menunjukkan

bahwa pengelolaan sampah menjadi salah satu tantangan utama dalam pengelolaan lingkungan di wilayah perkotaan.

Sistem pengelolaan sampah yang masih berfokus pada pembuangan akhir berpotensi menimbulkan pencemaran lingkungan. Sampah hanya akan bertumpuk dan mencemari tanah, air, dan udara (Bakhtiar dkk., 2022). Oleh karena itu, pengelolaan sampah di wilayah perkotaan memerlukan pendekatan berkelanjutan pada pengurangan dan pengelolaan sampah di hulu. Selain itu, praktik pembuangan sampah secara terbuka (*open dumping*) tidak lagi diperbolehkan sejak diberlakukannya Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah yang menekankan pengelolaan sampah berkelanjutan.

Sebagai bagian dari wilayah perkotaan, Kota Yogyakarta memiliki kepadatan penduduk tinggi dan ketersediaan lahan yang terbatas. Data BPS menunjukkan bahwa kepadatan penduduk Kota Yogyakarta meningkat dari 11.495 jiwa/km² pada tahun 2020 menjadi 12.669 jiwa/km² pada tahun 2025, sementara luas wilayahnya 3.281,91 ha atau sekitar 32,82 km². Peningkatan kepadatan tersebut menunjukkan tingginya tekanan terhadap pemanfaatan lahan di Kota Yogyakarta. Kondisi ini menyebabkan ketersediaan lahan untuk berbagai kebutuhan fasilitas perkotaan menjadi semakin terbatas.

Sebagai pusat pendidikan, pariwisata, dan kegiatan ekonomi, Kota Yogyakarta juga menghadapi tekanan pemanfaatan lahan yang semakin besar. Hal ini terlihat dari berkembangnya permukiman, hotel, pertokoan, dan bangunan lainnya (Firmansyah dkk., 2024). Keterbatasan lahan di Kota Yogyakarta menjadikan isu pemanfaatan lahan sebagai aspek penting dalam upaya mewujudkan pembangunan wilayah perkotaan dan permukiman layak huni (arahan kebijakan dalam Renstra ATR/BPN Tahun 2025-2029).

Di tengah keterbatasan lahan, Kota Yogyakarta juga dihadapkan pada permasalahan sampah. Data SIPSN menunjukkan timbulan sampah di Kota Yogyakarta mencapai 300.64 ton per hari dan 109,733.60 ton per tahun. Sementara itu, Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Piyungan yang menampung sampah dari Kota Yogyakarta, Kabupaten Bantul, dan

Kabupaten Sleman ditutup pada April 2024 karena kapasitasnya telah penuh. Penutupan TPA Piyungan menunjukkan bahwa sistem pengelolaan sampah yang bergantung pada pembuangan akhir tidak lagi mampu menampung volume sampah. Sebagai respons, Pemerintah Kota Yogyakarta mendorong pengelolaan sampah di tingkat sumber melalui keterlibatan masyarakat. Hal ini diperkuat melalui Surat Edaran Nomor 100.3.4/2783 Tahun 2025 Tentang Masyarakat Jogja Olah Sampah (Mas JOS), yang mengembangkan Program Mas JOS sebagai bentuk pengelolaan sampah berbasis masyarakat.

Pelaksanaan Program Mas JOS memerlukan lahan sebagai ruang kegiatan. Ketersediaan lahan merupakan faktor penting dalam keberhasilan program pengelolaan sampah berbasis masyarakat karena lahan menjadi prasyarat bagi keberadaan fasilitas pengelolaan sampah (Juliandi, 2022). Penelitian Audina & Akliyah (2023) menunjukkan bahwa ketersediaan lahan merupakan salah satu faktor utama yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam program pengelolaan sampah.

Pada perencanaan wilayah, penyediaan fasilitas pengelolaan sampah seharusnya selaras dengan kebijakan tata ruang daerah. Oleh karena itu, penggunaan tanah perlu dikelola secara optimal, serasi, dan seimbang untuk mendukung pembangunan berkelanjutan melalui integrasi antara penggunaan tanah dengan kebijakan penataan ruang (Sutaryono & Dewi, 2021). Peraturan Wali Kota Yogyakarta Nomor 118 Tahun 2021 Tentang Rencana Detail Tata Ruang Kota Yogyakarta Tahun 2021 – 2041 menjadi acuan dalam pengaturan struktur ruang dan pola ruang Kota Yogyakarta, termasuk dalam penyediaan prasarana lingkungan seperti fasilitas pengelolaan sampah. Berdasarkan arahan pemanfaatan ruang tersebut, analisis spasial dapat digunakan untuk menilai kesesuaian lokasi dengan penggunaan lahan dan kesesuaian lokasi dengan peruntukan ruang dalam RDTR Kota Yogyakarta.

Analisis ketersediaan lahan dapat dilakukan secara spasial menggunakan Sistem Informasi Geografis (SIG) untuk menilai kesesuaian penggunaan lahan dengan Rencana Detail Tata Ruang (RDTR) (Fadhillah,

2025). Selain itu, analisis ketersediaan lahan perlu dilengkapi dengan strategi pemanfaatan lahan terbatas. Hal ini dapat dilakukan melalui optimalisasi ruang sempit, pemanfaatan lahan kosong, serta integrasi kegiatan lingkungan seperti *urban farming* yang menghubungkan pengelolaan sampah organik dengan budidaya tanaman di lahan sempit (Fajeriana dkk., 2025).

Di sisi lain, keterbatasan lahan di wilayah perkotaan juga berkaitan dengan aspek penguasaan, kepemilikan, penggunaan, serta pemanfaatan tanah. Dalam praktik kebijakan pertanahan di Indonesia, terdapat reforma agraria yang dilaksanakan melalui dua komponen utama, yaitu *asset reform* (penataan aset) dan *access reform* (penataan akses) (Salim & Utami, 2019). Potensi reforma agraria menjadi salah satu perspektif yang dapat digunakan dalam mendukung pemanfaatan lahan bagi kepentingan masyarakat, termasuk pengembangan Program Mas JOS.

Berdasarkan kondisi tersebut, muncul pertanyaan mengenai bagaimana ketersediaan lahan yang dimanfaatkan di Kota Yogyakarta dalam mendukung program Mas JOS? Bagaimana bentuk pemanfaatan lahan dan peran para pihak dalam mendukung pelaksanaan Program Mas JOS? Serta bagaimana potensi reforma agraria dalam mendukung pengembangan Program Mas JOS di Kota Yogyakarta? Permasalahan-permasalahan ini menjadi penting di jawab untuk mewujudkan wilayah perkotaan yang layak huni.

Penelitian ini diharapkan meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap pengelolaan sampah berbasis masyarakat. Penelitian ini juga diharapkan bermanfaat bagi Dinas Lingkungan Hidup dan Pemerintah Kota Yogyakarta untuk menjadi dasar evaluasi dan perumusan kebijakan pengelolaan sampah terpadu berbasis RDTR. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, penelitian ini mengusung judul “Analisis Ketersediaan dan Pemanfaatan Lahan untuk Program Mas JOS (Masyarakat Jogja Olah Sampah) di Kota Yogyakarta”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana ketersediaan lahan yang dimanfaatkan untuk pelaksanaan Program Mas JOS di Kota Yogyakarta saat ini?
2. Bagaimana bentuk pemanfaatan lahan dan peran para pihak dalam mendukung pelaksanaan Program Mas JOS saat ini?
3. Bagaimana potensi program reforma agraria dalam mendukung pelaksanaan Program Mas JOS?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Menganalisis ketersediaan lahan yang dimanfaatkan dalam pelaksanaan Program Mas JOS di Kota Yogyakarta saat ini.
2. Menemukan bentuk pemanfaatan lahan dan peran para pihak dalam mendukung pelaksanaan Program Mas JOS saat ini.
3. Mendeteksi potensi program Reforma Agraria dalam mendukung pelaksanaan Program Mas JOS.

Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang pertanahan, terutama terkait analisis ketersediaan lahan, pemanfaatan lahan untuk pelaksanaan pengelolaan sampah, serta keterkaitannya potensi dengan reforma agraria.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat praktis bagi berbagai pihak terkait, yaitu:

- a. Bagi Dinas Lingkungan Hidup Kota Yogyakarta, penelitian ini dapat menjadi dasar evaluasi dan perumusan kebijakan

pengelolaan sampah, terutama dalam mendukung pelaksanaan Program Mas JOS.

- b. Bagi Pemerintah Kota Yogyakarta, penelitian ini diharapkan menjadi masukan dalam penyusunan kebijakan tata ruang dan perencanaan kota untuk pengembangan pengelolaan sampah berbasis masyarakat.
- c. Bagi Badan Pertanahan Nasional (BPN), penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam melihat peluang kebijakan pertanahan, termasuk penyaluran program Reforma Agraria, untuk mendukung berkelanjutan pelaksanaan Program Mas JOS.

3. Manfaat Sosial

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi masyarakat, khususnya dalam meningkatkan pemahaman dan partisipasi dalam pengelolaan sampah melalui Program Mas JOS.

4. Manfaat bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi peneliti sebagai sarana untuk memperluas wawasan dalam bidang pertanahan. Selain itu, penelitian ini menjadi pengalaman akademik bagi peneliti.

D. Batasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa batasan sebagai berikut:

1. Penelitian ini memaknai ketersediaan lahan sebagai lahan yang telah dimanfaatkan dalam pelaksanaan Program Mas JOS dan dianalisis berdasarkan penggunaan lahan, kesesuaian terhadap RDTR, serta status penguasaan tanah.
2. Analisis bentuk pemanfaatan lahan dalam penelitian ini dibatasi pada pemanfaatan lahan yang mendukung pelaksanaan Program Mas JOS melalui bank sampah, biopori jumbo, rumah maggot, drop poin ember organik terpilah, dan pengumpulan sampah melalui *transporter*. Penelitian tidak menganalisis seluruh bentuk pemanfaatan lahan pada lokasi tersebut di luar kegiatan Program Mas JOS.

3. Analisis reforma agraria dalam penelitian ini dibatasi pada identifikasi potensi penataan aset dan penataan akses dalam mendukung pengembangan Program Mas JOS. Penelitian ini tidak menganalisis pelaksanaan reforma agraria secara menyeluruh maupun implementasi kebijakan reforma agraria pada tingkat kelembagaan.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan, penelitian menyimpulkan bahwa:

1. Ketersediaan lahan yang dimanfaatkan untuk pelaksanaan Program Mas JOS di Kota Yogyakarta berada pada lahan yang telah tersedia dan tersebar di seluruh kota. Ketersediaan tersebut didukung oleh keberadaan 1.406 lokasi pendukung yang terdiri atas bank sampah, biopori jumbo, dan drop poin ember organik terpilah yang tersebar di seluruh wilayah Kota Yogyakarta. Lokasi pendukung Program Mas JOS didominasi oleh penggunaan lahan perumahan padat sebanyak 694 lokasi, perumahan jarang sebanyak 349 lokasi, dan tanah jasa sebanyak 198 lokasi. Hasil analisis kesesuaian terhadap RDTR Kota Yogyakarta menunjukkan bahwa sebesar 93,74% lokasi berada pada kategori diizinkan (I), bersyarat (B), dan terbatas bersyarat (TB), sedangkan hanya 6,26% lokasi yang berada pada kategori tidak diizinkan (X). Selain itu, kategori penguasaan lahan yang dimanfaatkan dalam pelaksanaan Program Mas JOS berupa penguasaan tanah oleh pemilik sebanyak 1.068 lokasi dan penguasaan tanah oleh bukan pemilik sebanyak 328 lokasi.
2. Bentuk pemanfaatan lahan dan peran para pihak dalam mendukung pelaksanaan Program Mas JOS di Kota Yogyakarta ditunjukkan melalui bentuk pemanfaatan lahan dengan keberadaan bank sampah, biopori jumbo, rumah maggot, drop poin ember organik terpilah, dan pengumpulan ke *transporter*. Keberhasilan pengelolaan sampah dan pemanfaatan lahan tersebut tidak terlepas dari peran kolaborasi para pihak. Pemerintah berperan sebagai penggagas, regulator, dan penyedia sarana pendukung. Komunitas berperan dalam pendampingan, sosialisasi, dan pelaksanaan kegiatan pengelolaan sampah kepada masyarakat yang berperan sebagai pelaksana kegiatan. Akademisi berperan dalam pendampingan dan penguatan kapasitas masyarakat. Pelaku usaha berperan sebagai pemanfaat hasil pengelolaan sampah

yang mendukung terbentuknya nilai ekonomi. Sementara itu, media berperan dalam penyebarluasan informasi dan edukasi kepada masyarakat. Selain itu, Program Mas JOS terekap berhasil mengelola sebanyak 1.790,06 ton sampah atau sekitar 3,92% dari total estimasi timbulan sampah di Kota Yogyakarta selama periode Agustus–Desember 2025.

3. Potensi reforma agraria dalam mendukung pengembangan Program Mas JOS di Kota Yogyakarta dapat dilakukan melalui penataan aset dan penataan akses. Penataan aset ditunjukkan melalui potensi penyediaan lahan untuk kegiatan pengelolaan sampah berdasarkan arahan RDTR Kota Yogyakarta, termasuk rekomendasi pengembangan TPST pendukung Program Mas JOS di Kemantren Umbulharjo. Rekomendasi tersebut didasarkan pada karakteristik wilayah Kemantren Umbulharjo yang memiliki luas wilayah 832,58 ha, jumlah penduduk sebanyak 72.729 jiwa, dan timbulan sampah sekitar 54,72 ton per hari yang menunjukkan kebutuhan pelayanan pengelolaan sampah yang relatif tinggi. Selain itu, lokasi rekomendasi didukung oleh aksesibilitas jalan yang baik dan keberadaan bidang tanah berstatus Hak Pengelolaan (HPL) yang berpotensi dioptimalkan untuk mendukung pengembangan fasilitas pengelolaan sampah sesuai dengan ketentuan yang berlaku serta pertimbangan perencanaan fasilitas persampahan dalam SNI 3242:2008. Adapun penataan akses ditunjukkan melalui penyediaan sarana dan prasarana, peningkatan kapasitas masyarakat, pendampingan, serta pengembangan kemitraan antar pemangku kepentingan untuk mendukung pengelolaan sampah berbasis masyarakat yang berkelanjutan.

B. Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan, penelitian menyarankan bahwa:

1. Pemerintah Kota Yogyakarta, Dinas Lingkungan Hidup Kota Yogyakarta, dan Kantor Pertanahan Kota Yogyakarta disarankan untuk mempertimbangkan kawasan potensial yang telah teridentifikasi dalam penelitian ini sebagai bahan masukan dalam perencanaan dan

pengembangan sarana pengelolaan sampah yang dapat mendukung pelaksanaan Program Mas JOS melalui reforma agraria.

2. Pengembangan Program Mas JOS perlu didukung melalui penguatan penataan akses berupa penyediaan sarana dan prasarana, peningkatan kapasitas masyarakat, pendampingan, serta pengembangan kemitraan guna mendukung keberlanjutan kegiatan program Mas JOS.
3. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji lebih lanjut aspek pertanahan, teknis, kelembagaan, dan kelayakan pengembangan fasilitas pengelolaan sampah pada kawasan yang telah teridentifikasi potensial sehingga dapat menjadi dasar penyusunan rencana pengembangan yang lebih rinci.

DAFTAR PUSTAKA

- Andini, D. R., Olivia, D., & Ratnasari, A. (2023). *Penerapan Konsep Arsitektur Berbasis Komunitas Pada Pusat Edukasi Daur Ulang Sampah*. 7(3), 1–12. <https://doi.org/10.37817/ikraith-teknologi.v7i3>
- Argo, B. D., Mufidah, E., Hariati, A. M., Purnomo, M. F. E., & Prasetyo, I. (2024). Pemberdayaan Komunitas PKK di Dusun Karangmloko melalui Pengolahan Sampah Organik dan Budidaya Ikan Lele. *Jurnal Media Abdimas*, 3(2). <https://doi.org/10.37817/mediaabdimas.v4i1>
- Astuti, M., Suryana, I., Rizki, M. A., Maharani, A. S., Susanti, F., Saputri, L. Della, & Malik, A. R. (2024). Microteaching Sebagai Pusat Sumber Belajar. *Journal of Law Administration and Social Science*, 4(5), 710–718. <https://doi.org/10.54957/jolas.v4i5.875>
- Audina, D., & Akliyah, L. S. (2023). Identifikasi Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Bank Sampah. *Bandung Conference Series: Urban & Regional Planning*, 3(2), 683–692. <https://doi.org/10.29313/bcsurp.v3i2.8838>
- Badan Pusat Statistik Kota Yogyakarta. (2026). Kota Yogyakarta Dalam Angka 2026. In *Yogyakarta Municipality in Figures 2026* (Vol. 47). BPS Kota Yogyakarta.
- Badan Pusat Statistik. (2020). *Persentase Penduduk Daerah Perkotaan Hasil Proyeksi Penduduk menurut Provinsi, 2015 - 2035*. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/1/MTI3NiMx/persentase-penduduk-daerah-perkotaan-hasil-proyeksi-penduduk-menurut-provinsi--2015---2035.html>
- Bakhtiar, B., Ginting, D., & Silitonga, E. M. (2022). Perilaku Masyarakat Terhadap Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Desa Meunasah Alue Ie Puteh Kabupaten Aceh Utara. *Al-Tamimi Kesmas Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat (Journal of Public Health Sciences)*, 11(2), 87–93. <https://doi.org/10.35328/kesmas.v11i2.2244>
- Creswell, J. W. (2009). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Fadhillah, R. R. (2025). *Analisis Kesesuaian Penggunaan Tanah Terhadap Rencana Detail Tata Ruang dan Prediksi Kesesuaian Penggunaan Tanah (Studi di Kota Yogyakarta, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta)* [Sekolah Tinggi Pertanahan Nasional]. <http://repository.stpn.ac.id/id/eprint/4532>
- Fajeriana, N., Tahang, H., Abd Kadir, M. A., Nurjannah, S., & Febriadi, I. (2025). Urban Farming: Budidaya Sayuran Daun di Lahan Sempit dengan Pemanfaatan Sampah Organik dan Anorganik. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 9(3), 2528–2538. <https://doi.org/10.31764/jmm.v9i3.30209>
- Fajri, I., Pujiriyani, D. W., & Christine, R. V. (2024). Reforma Agraria Perkotaan: Dampak Penanganan Akses terhadap Aset Penghidupan Masyarakat Kampung Kenteng. *Temali: Jurnal Pembangunan Sosial*, 7(2), 229–244. <https://doi.org/10.15575/jt.v7i2.32458>
- Firmansyah, F., Raharja, A. B., Priyandoko, Z., & Nirbhaya, Y. (2024). Analisis Indeks Keterancaman Lahan Sawah Di Kawasan Perkotaan Yogyakarta. *Mimbar Agribisnis Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 10(1), 59. <https://doi.org/10.25157/ma.v10i1.11416>
- Hidayat, M. F., Lutfi, A. N., & Salim, M. Nazir (2020). Desain Reforma Agraria Inklusif

- untuk Program Keluarga Harapan dan Kaum Difabel di Kabupaten Kediri. *Jurnal Tunas Agraria*, 3(1), 1–29. <https://jurnaltunasagraria.stpn.ac.id/index.php/JTA/article/view/65>
- Indrajaya, I., Rusida, R., & Baharuddin, A. F. (2022). Strategi Pembangunan Infrastruktur Kawasan Permukiman Perkotaan Kota Belopa Kabupaten Luwu. *Jurnal Ilmiah Ecosystem*, 22(1), 136–146. <https://doi.org/10.35965/eco.v22i1.1402>
- Juliandi. (2022). Model Pengelolaan Sampah berbasis Sistem Reduce-Reuse-Recycle (3R) di TPS 3R Desa Baktiseraga. *Jurnal Pendidikan Geografi Undiksha*, 10(3), 301–307. <https://doi.org/10.23887/jjpg.v10i3.50529>
- Kementerian Agraria dan Tata Ruang/Badan Pertanahan Nasional. (2025). *Peraturan Menteri Agraria dan Tata Ruang/Kepala Badan Pertanahan Nasional Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2025 tentang Rencana Strategis Kementerian Agraria dan Tata Ruang/Badan Pertanahan Nasional Tahun 2025-2029*. Kementerian Agraria dan Tata Ruang/Badan Pertanahan Nasional Republik Indonesia. https://drive.google.com/file/d/11jkB3dlF2IRtZlvPJ2Ba_yH2UkpWEa-w/view
- Kementerian Lingkungan Hidup/Badan Pengendalian Lingkungan Hidup. (2025a). *Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) Data Timbulan Sampah*. <https://portal-sipsn.kemenlh.go.id/>
- Kementerian Lingkungan Hidup/Badan Pengendalian Lingkungan Hidup. (2025b). *Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) Data Timbulan Sampah Kota Yogyakarta*. <https://sipsn.kemenlh.go.id/sipsn/public/data/timbulan>
- Kementerian Pekerjaan Umum Republik Indonesia. (2013). Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Republik Indonesia Nomor 03/PRT/M/2013 tentang Penyelenggaraan Prasarana dan Sarana Persampahan dalam Penanganan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga. In *Berita Negara Republik Indonesia No. 470 Tahun 2013*. Kementerian Pekerjaan Umum Republik Indonesia.
- Kinasih, S. S. K., & Aries, Y. (2020). Perencanaan Infrastruktur Persampahan terkait Masifikasi Industri Kreatif dan Industri Daur Ulang Skala Kota. *Jurnal Manusia Dan Lingkungan*, 27(2), 60–75. <https://doi.org/10.22146/jml.41040>
- Kwenda, P. R., Lagerwall, G., Eker, S., & Van Ruijven, B. (2023). Community-Based Management of Household Solid Waste for Harare, Zimbabwe: A System Dynamics Approach. *Journal of Waste Management & Recycling Technology*, 1(1), 1–12. [https://doi.org/10.47363/JWMRT/2023\(1\)102](https://doi.org/10.47363/JWMRT/2023(1)102)
- Larasati, A. P., Rahman, B., & Kautsary, J. (2022). Pengaruh Perkembangan Perkotaan Terhadap Fenomena Pulau Panas (Urban Heat Island). *Jurnal Kajian Ruang*, 2(1), 35. <https://doi.org/10.30659/jkr.v2i1.20469>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Missah, R. E., Sela, R. L. E., & Takumansang, E. D. (2019). *Analisis Kesesuaian Lahan Permukiman Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) di Kabupaten Minahasa Tenggara (Studi Kasus : Kecamatan Ratahan)*. 6(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.35793/sp.v6i2.25306>
- Muta'ali, L. (2025). *Literatur Review Teori dan Konsep Urban Geography*. Penyusun Ebook (Cetakan Pertama Juli 2025).

- Natsir, L. F. (2025). Kolaborasi Pemerintah Kabupaten Indramayu dalam Program Manajemen Sampah Zero (MASARO). *Jurnal Aspirasi*, 15(2). <https://doi.org/10.31943/aspirasi.v15i2.136>
- Nugroho, A. (2025). *Riset Agraria dengan Metode Penelitian Kualitatif*. Tangguh Denara Jaya Publisher.
- Orfa, L. E., Samin, & Sulianto. (2023). Pendampingan Kajian Kebutuhan Lahan Tempat Pengelolaan Sampah Terpadu (TPST) 3R di Desa Junrejo. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 3(2), 834–841. <https://doi.org/10.33379/icom.v3i2.2593>
- Paramata, M. Z., Darwanto, R. A., & Monoarfa, Z. P. A. (2025). Pemanfaatan Analisis Spasial SIG: Perencanaan Lokasi TPS 3R sebagai Strategi Pengelolaan Sampah Berkelanjutan di Kabupaten Gorontalo. *Cendekia: Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 5(3). <https://doi.org/10.51878/cendekia.v5i3.6425>
- Pemerintah Kota Yogyakarta. (2018). *Peraturan Wali Kota Yogyakarta Nomor 67 Tahun 2018 tentang Kebijakan dan Strategi Kota Yogyakarta dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga*.
- Pemerintah Kota Yogyakarta. (2025). *Surat Edaran Nomor 100.3.4/2783 Tahun 2025 tentang Masyarakat Jogja Olah Sampah (Mas JOS)*. Pemerintah Kota Yogyakarta.
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2023 Tentang Percepatan Pelaksanaan Reforma Agraria (2023).
- Rahayu, E. W., & Febrianti, B. S. (2023). Ketersediaan Ruang Terbuka Hijau dan Prasarana Lingkungan Permukiman Kekalik Timur Kota Mataram. *Empiricism Journal*, 4(2), 413–425. <https://doi.org/10.36312/ej.v4i2.1260>
- Republik Indonesia. (2008). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah*.
- Ridwan, M., AM, S., Ulum, B., & Muhammad, F. (2021). Pentingnya Penerapan Literature Review Pada Penelitian Ilmiah. *Jurnal Masohi*, 2(1), 42. <https://doi.org/10.36339/jmas.v2i1.427>
- Rijal, M. N., Firmansyah, M., Abdi, C., & Khair, R. M. (2024). Perencanaan Tempat Pengolahan Sampah (TPS) 3R Kecamatan Banjarbaru Utara Kota Banjarbaru. *JTAM Teknik Lingkungan Universitas Lambung Mangkurat*, 7(2). <https://doi.org/10.20527/jernih.v7i2.1911>
- Roos, N., A, A., & S, N. (2022). DESA KARANGKATES KABUPATEN MALANG. *Prosiding SEMSINA*, 3(2), 251–257. <https://doi.org/10.36040/semsina.v3i2.5139>
- Sabitha, F. A. (2022). Analisis Pengaruh Tingkat Urbanisasi Terhadap Ketersediaan Lahan Lahan Permukiman Perumahan Di Kota Surabaya. *Jurnal Lemhannas RI*, 10(1), 19–26. <https://doi.org/10.55960/jlri.v10i1.268>
- Saheriyanto, & Suhaimi, A. (2021). Pendampingan dan akses modal sebagai strategi access reform dari tanah pelepasan kawasan hutan di Kabupaten Barito Kuala. *Jurnal Pertanahan*, 11(1), 76–88. <https://doi.org/10.53686/JP.V11I1.47>
- Salim, M. Nazir, & Utami, W. (2019). *Reforma Agraria, Menyelesaikan Mandat Konstitusi: Kebijakan Reforma Agraria dan Perdebatan Tanah Objek Reforma Agraria* (First edition). STPN Press.
- Sitanggang, F. (2024). Strategi peningkatan peran pemangku kepentingan ditinjau dari

- model penta helix dalam pengelolaan smart city Kota Semarang. *Inovasi: Jurnal Politik Dan Kebijakan*, 21(2), 137–149. <https://doi.org/10.33626/inovasi.v21i2.847>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (19th ed.). Alfabeta.
- Suherman, Sigit, H. T., & Aditia, M. (2024). *Sistem Pemetaan Tempat Pembuangan Sampah Sementara Menggunakan Teknologi Sistem Informasi Geografis*. 11(2), 21–26. <https://doi.org/10.30656/jsii.v11i2.9164>
- Sutaryono, & Dewi, Asih Retno. (2021). Pemanfaatan Neraca Penatagunaan Tanah untuk Percepatan Penyusunan RDTR-PZ. *Jurnal Pertanahan*, 10(1). <https://doi.org/10.53686/jp.v10i1.30>
- Sutaryono, Riyadi, R., & Widiyantoro, S. (2020). *Buku Ajar TATA RUANG DAN PERENCANAAN WILAYAH Implementasi dalam Kebijakan Pertanahan*. [https://repository.stpn.ac.id/522/1/Buku Tata Ruang n Perencanaan Wilayah-dikompresi.pdf](https://repository.stpn.ac.id/522/1/Buku%20Tata%20Ruang%20n%20Perencanaan%20Wilayah-dikompresi.pdf)
- UN-Habitat. (2012). *Handling Land: Innovative Tools for Land Governance and Secure Tenure*. UN-Habitat.
- Utami, M. C., Jahar, A. S., & Zulkifli, Z. (2021). Tinjauan Scoping Review Dan Studi Kasus. *RADIAL : Jurnal Peradaban Sains, Rekayasa Dan Teknologi*, 9(2), 152–172. <https://doi.org/10.37971/radial.v9i2.231>
- Walikota Yogyakarta. (2021). *Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 118 Tahun 2021 tentang Rencana Detail Tata Ruang Kota Yogyakarta Tahun 2021–2041*. Pemerintah Kota Yogyakarta.
- Yin, R. K. (2018). *Case Study Research and Applications: Design and Methods* (6th ed.). SAGE Publications.
- Zitri, I., Lestanata, Y., Darmansyah, Amil, & Umami, R. (2022). Inovasi Kebijakan Pengelolaan Sampah Sistem Zero Waste di Nusa Tenggara Barat Model Pentahelix. *Nakhoda: Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 21(1), 107–119. <https://doi.org/10.35967/njip.v21i1.335>